

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pidato Tokoh Politik Indonesia Masa Bakti 1945-Sekarang Ditinjau Dari Perspektif Linguistik

Shofiyatul Mukromiyah¹, Alfina Fitriani², Aliza Maula³, Evi Fatmalasari⁴,
Ai Siti Nurjamilah⁵

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keruguan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi

Email: Shofiyatulm99@gmail.com¹ alfina.fitriani.d@gmail.com² alizamaulaaaa26@gmail.com³
evifatmalasari23@gmail.com⁴ aisitinurjamilah@unsil.ac.id⁵

Abstract. *Language errors often occur consciously because students basically believe that they do not master the language system they use, so they are not sure about the words they make. Because of the difficulties he experienced, he then thought about creating his own language or even abandoning it. This research analyzes language errors from the most important thing, namely the speeches of Indonesian state leaders from the beginning until now. The analysis was carried out using theories viewed from a linguistic perspective, including Phonology, Semantics and Spelling (EYD). We should preserve the Indonesian language by communicating well, politely and courteously so that we as young people do not feel the fading of this language. Additionally, we must reduce the use of slang, especially in conversations on social media, as it can influence the way the next generation speaks. In everyday life, language must be adapted to the situation at hand and spoken correctly.*

Keywords: *Language errors, linguistics, language*

Abstrak. Kesalahan berbahasa sering terjadi secara sadar karena pembelajar pada dasarnya percaya bahwa mereka tidak menguasai sistem bahasa yang mereka gunakan, sehingga mereka tidak yakin dengan kata-kata yang mereka buat. Karena kesulitan yang dialaminya, dia kemudian berpikir untuk membuat bahasa sendiri atau bahkan meninggalkannya. Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa dari hal yang paling penting yaitu pidato para pemimpin negara Indonesia dari awal hingga sekarang. Analisis yang dilakukan menggunakan teori yang ditinjau dari perspektif linguistik, diantaranya Fonologi, Semantik, dan Ejaan (EYD). Sudah seharusnya kita melestarikan bahasa Indonesia dengan berkomunikasi dengan baik, santun, dan sopan agar kita sebagai kalangan muda tidak merasakan pudarnya bahasa ini. Selain itu, kita harus mengurangi penggunaan bahasa gaul, terutama dalam percakapan di media sosial, karena dapat memengaruhi cara generasi berikutnya berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi dan dilontarkan dengan benar.

Kata kunci: Kesalahan berbahasa, linguistik, bahasa

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem bunyi yang diucapkan oleh manusia secara alamiah. Bahasa dianggap sebagai bahasa identitas negara dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara, orang dari negara lain dapat dengan mudah memahaminya. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam satu atau lebih bahasa disebut pembelajaran berbahasa.

Istilah “kesalahan” 1) dalam berbahasa merupakan padanan kata “error” dalam bahasa Inggris. 2) Dalam literatur Arab, istilah ini lazim dipadankan dengan kata ; namun terkadang juga digunakan kata untuk maksud yang sama. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu karena pembelajar belum memahami atau menguasai sistem bahasa target yang digunakannya. Sedangkan kekeliruan atau salah ucap terjadi karena faktor performansi, seperti: kurangnya konsentrasi, kelelahan, kantuk, keterburu-buruan, kerja acak-acakan, dan semacamnya.

Kesalahan sering terjadi secara sadar karena pembelajar pada dasarnya percaya bahwa mereka tidak menguasai sistem bahasa yang mereka gunakan, membuat mereka tidak yakin dengan ungkapan yang mereka buat. Karena kesulitan yang dialaminya, dia kemudian berpikir untuk membuat bahasa sendiri atau bahkan meninggalkannya. Namun, tidak jarang seorang pembelajar percaya bahwa frasa itu benar meskipun faktanya itu salah. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh pembelajar menguasai kesalahan adalah dengan mengidentifikasi jenis kesalahan dan tingkat keseriusannya.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada komunikasi secara langsung, namun pada *platform* media sosial banyak ditemukan kesalah-kesalahan berbahasa dari para penggunanya. Penggunaan media sosial pada masa kini sangat dibutuhkan semua orang. Media sosial memiliki manfaat yang menarik untuk penelitian karena memungkinkan hiburan, informasi, dan wawasan yang lebih luas. Oleh karena itu, media sosial memiliki sisi menarik untuk dilakukan penelitian, salah satunya dalam penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Kami akan meneliti pidato presiden yang kami ambil dari media sosial. Pidato berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan pesan, informasi, dan pemikiran kepada pendengar. Selain itu, pidato juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pendapat dan ide seseorang dalam situasi tertentu, baik di dalam maupun di luar ruangan. Dalam teks pidato terdapat kaidah kebahasaan, yaitu penggunaan kalimat aktif, penggunaan kata sapaan, kalimat persuasif, penggunaan kosakata emotif, penggunaan kosakata bidang ilmu (kata teknis), antonim, abstrak dan kata benda.

Pada penelitian kali ini, peneliti menganalisis dengan teori yang ditinjau dari perspektif linguistic, diantaranya; Fonologi, Semantik, Sintaksis, dan Ejaan (EYD). Secara tegas, Kridalaksana (1983) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa, yakni bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi atau linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menyelidiki bahasa secara ilmiah. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah subjek penelitian linguistik. Dalam hal ini, bahasa yang dimaksudkan tidak terdiri dari bahasa tertentu, tetapi dari bahasa yang digunakan dalam komunikasi interpersonal antar penutur bahasa. Linguistik sering disebut linguistik umum (*general linguistics*) karena bahasa yang dimaksud mungkin bahasa daerah, bahasa Indonesia, atau bahasa asing.

Dapat kita lihat bahwa realitanya penggunaan Bahasa pada media sosial ini sangat sensitif namun masih banyak orang yang kurang peduli dan belum dengan benar memperhatikan penggunaan Bahasa yang dilontarkan untuk disebar luaskan ke khalayak umum di media sosial. Pengamat pendidikan dari Kabupaten Lebak, Banten, Tuti Tuarsih, mengatakan media sosial bisa merusak tatanan bahasa Indonesia karena tidak menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD). Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantah pernyataan sebelumnya bahwa media sosial bisa merusak Bahasa Indonesia. Kita lihat dari hal yang besar yaitu dari pidato para pemimpin negara Indonesia pertama hingga saat ini. Karena kita sebagai kalangan muda sudah seharusnya melestarikan bahasa Indonesia dengan berkomunikasi yang baik, santun dan sopan kepada siapapun. Begitupun penggunaan Bahasa gaul yang harus kita minimalisir terutama pada tanyangan media sosial karena dapat berpengaruh terhadap realita generasi-generasi selanjutnya dalam menggunakan Bahasa lisan. Bahasa yang digunakan di kehidupan sehari-hari harus bisa disesuaikan dengan situasi yang dihadapi, bagaimana Bahasa digunakan dan dilontarkan sesuai porsi yang seharusnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Yusuf, 2017). Sumber data pada penelitian ini adalah teks pidato dari presiden Indonesia Masa Bakti 1945-Sekarang. Pertama, Presiden Soekarno (Masa Bakti 1945-1966). Kedua, Presiden Soeharto (Masa Bakti 1966-1998). Ketiga, Presiden B.J. Habibie (Masa Bakti 1998-1999).

Keempat, Presiden Abdurrahman Wahid (Masa Bakti 1999-2001). Kelima, Presiden Megawati Soekarnoputri (Masa Bakti) 2001-2004). Keenam, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (Masa Bakti 2004-2014). Ketujuh, Presiden Joko Widodo (Masa Bakti 2014-Sekarang). Data penelitian ini adalah berupa teks pidato Presiden Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, baca dan catat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis data padan dan teknik analisis berupa referensial. Referensi yang digunakan adalah teori dari perspektif linguistik, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) serta pendapat para ahli yang disampaikan melalui penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) peneliti mencari naskah teks pidato Presiden Indonesia melalui media online; (2) peneliti mencatat dan mengumpulkan data yang akan digunakan dengan mengumpulkan data pada setiap naskah teks pidato Presiden Indonesia Masa Bakti 1945-Sekarang; (3) peneliti menentukan kategori/jenis kesalahan dan pengklasifikasian kesalahan; (4) peneliti menelaah dan menganalisis kembali hasil temuan dengan beberapa sumber referensi seperti KBBI, EYD, dan pendapat para ahli yang disampaikan melalui kajian pustaka yang sudah ada sebelumnya; (5) peneliti mengelompokkan berdasarkan jenis kesalahan dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi; (6) peneliti menghitung jumlah data dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kesalahan berbahasa sebuah kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu karena pembelajar belum memahami atau menguasai sistem bahasa target yang digunakannya. Sedangkan kekeliruan atau salah ucap terjadi karena faktor performansi, seperti: kurangnya konsentrasi, kelelahan, kantuk, keterburu-buruan, kerja acak-acakan, dan sebagainya.

Dalam teks pidato terdapat kaidah kebahasaan, yaitu penggunaan kalimat aktif, penggunaan kata sapaan, kalimat persuasif, penggunaan kosakata emotif, penggunaan kosakata bidang ilmu (kata teknis), antonim, abstrak dan kata benda. Tidak jarang seorang yang terpelajar merasa ungkapannya sudah benar padahal sebenarnya salah. Dengan melihat jenis dan tingkat keseriusan dari kesalahan yang terjadi, dapat diperkirakan seberapa jauh tingkat penguasaan keterampilan berbahasa terhadapnya. Berikut hasil analisis kesalahan berbahasa (lingustik) dari pidato presiden Republik Indonesia pertama hingga sekarang yang ditemukan.

1. P1: Soekarno (Masa Bakti 1945-1966)

Pidato presiden Soekarno "NAWAKSARA", di depan Sidang Umum ke-IV MPRS pada Tanggal 22 Juni 1966

2. P2: Soeharto (Masa Bakti 1966-1998)

Pidato presiden Soeharto pengunduran diri sebagai presiden tanggal 21 mei 1998

3. P3: B.J. Habibie (Masa Bakti 1998-1999)

Pidato presiden B. J. Habibie tanggal 1 Juni 2011

4. P4: Abdurrahman Wahid Masa Bakti (1999-2001)

Pidato Presiden K.H Abdurrahman Wahid pada Upacara Sumpah Jabatan Presiden Republik Indonesia di Hadapan Sidang Umum MPR RI pada Tanggal 20 Oktober 1999

5. P5: Megawati Soekarnoputri (Masa Bakti 2001-2004)

Pidato Pada Peringatan Hari Konstitusi

6. P6: Susilo Bambang Yudhoyono (Masa Bakti 2004-2014)

Pidato Presiden Susilo Bambang Yudoyono 20 Oktober 2009

7. P7: PJoko Widodo (Masa Bakti 2014-Sekarang)

Pidato Lengkap Presiden Joko Widodo di Hari Anti Korupsi Sedunia pada Kanal Youtube *Kompas TV*

Tabel Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa Ditinjau dari Perspektif Lingustik

No	Kode/ Data	Fonologi	Semantik	Sintaksis	Ejaan (EYD)
1.	(P1) Pidato presiden Soekarno "NAWAKSARA", di depan Sidang Umum ke-IV MPRS pada Tanggal 22 Juni 1966	3	2		1
2.	(P2) Pidato presiden Soeharto pengunduran diri sebagai presiden tanggal 21 mei 1998	1	1		1
3.	(P3) Pidato presiden B. J. Habibie Peringatan Hari Pancasila tanggal 1 Juni 2011	4			1
4.	(P4) Pidato Presiden K.H Abdurrahman Wahid pada Upacara Sumpah Jabatan Presiden Republik Indonesia				7

	di Hadapan Sidang Umum MPR RI pada Tanggal 20 Oktober 1999				
5.	(P5) Pidato Megawati Pada Peringatan Hari Konstitusi	4		1	5
6.	(P6) Pidato Presiden Susilo Bambang Yudoyono 20 Oktober 2009				4
7.	(P7) Pidato Lengkap Presiden Joko Widodo di Hari Anti Korupsi Sedunia pada Kanal Youtube <i>Kompas TV</i>	8			2

Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada komunikasi secara langsung, namun pada *platform* media sosial banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa dari para penggunanya. Kesalahan berbahasa juga tidak hanya dilihat dari satu perspektif dan satu zaman saja. EYD bahasa Indonesia terdahulu dan sekarang tentunya berbeda. Sebelum EYD (Ejaan yang Disempurnakan), orang Indonesia menulis dengan cara yang berbeda daripada yang kita lakukan sekarang. Itulah sebabnya kita merasa aneh ketika kita membaca dokumen kuno, atau kuno, yang berkaitan dengan masa sebelum kemerdekaan dan masa awal kemerdekaan negara kita Republik Indonesia. Itu adalah ejaan Van Ophuijsen, yang digunakan dari tahun 1901 hingga 1947. Sebagian lagi tetap digunakan dalam standar ejaan Republik, yang dikenal sebagai ejaan Soewandi/Suwandi, yang digunakan dari tahun 1947 hingga 1972. Negara kita mengadopsi Standar Ejaan yang Disempurnakan (EYD) pada tahun 1972.

Setelah melihat dari hal yang besar yaitu dari pidato para pemimpin negara Indonesia pertama hingga saat ini, analisis kesalahan berbahasa yang didapatkan memang tidak banyak yang fatal karena pidato yang disampaikan para pemimpin rakyat tentunya sudah diatur oleh para penasihat bahasanya masing-masing. Namun, tetap saja terdapat beberapa kekeliruan yang ditemukan dalam pengucapan sehingga dalam transkrip pidato pun ditemukan kekeliruan. Hal ini memang tidak bisa diklaim begitu saja karena, penggunaan bahasa dengan ketentuan EYD terdahulu dan sekarang berbeda. Para transkriper bisa diminimalisir oleh untuk lebih berhati-hati dalam penulisannya dengan lebih memperhatikan kaidah kebahasaan yang sudah

disepakati. Begitupun dengan kita sebagai generasi muda setelah mengetahui realita bagaimana para pemimpin bersuara dan berbicara, sudah sepatutnya mengambil pelajaran yang dapat kita serap. Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sudah seharusnya terus dilestarikan dengan kitab isa berkomunikasi yang baik, santun dan sopan kepada siapapun. Begitupun penggunaan Bahasa gaul yang harus kita minimalisir terutama pada tanyangan media sosial karena dapat berpengaruh terhadap realita generasi-generasi selanjutnya dalam menggunakan Bahasa lisan.

SIMPULAN

Proses kerja yang disebut analisis kesalahan berbahasa digunakan oleh pendidik dan peneliti bahasa untuk mengumpulkan data, menemukan kesalahan dalam data, memberikan penjelasan tentang kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan faktor penyebabnya, dan mengevaluasi seberapa serius kesalahan tersebut. Kekeliruan berbahasa atau salah ucap terjadi karena faktor kompetensi, yaitu pembelajar belum memahami atau menguasai sistem bahasa target. Faktor performansi, seperti kurangnya konsentrasi, kelelahan, kantuk, keterburu-buruan, dan kerja acak, adalah penyebab kesalahan berbahasa.

Dalama teks pidato terdapat kaidah kebahasaan, yaitu penggunaan kalimat aktif, penggunaan kata sapaan, kalimat persuasif, penggunaan kosakata emotif, penggunaan kosakata bidang imu (kata teknis), antonim, abstrak dan kata benda. Tidak jarang seorang terpelajar merasa ungapannya sudah benar padahal ternyata salah termasuk para pemimpin rakyat. Mereka orang-orang terpelajar yang tentunya tau cara berbahasa yang baik dan benar, namun tak menutup kemungkinan ketika berbicara melakukan kesalahan berbahasa.

Maka dari itu, perlu adanya analisis kesalahan berbahasa dengan melihat jenis dan tingkat keseriusan dari kesalahan yang terjadi agar mengetahui seberapa jauh tingkat penguasaan keterampilan berbahasa terhadapnya. Analisis kesalahan berbahasa yang didapatkan dari pidato para pemimpin negara Indonesia pertama hingga saat ini. memang tidak banyak yang fatal karena pidato yang disampaikan para pemimpin rakyat tentunya sudah diatur oleh para penasihat bahasanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Syahrin. M. 2012. LINGUSTIK SEBAGAI ILMU BAHASA. Diakses 3 Desember 2023 melalui, <https://ojs.stkipppgrilubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/download/353/216?shem=ssusxt> (Soekarno, 1966)Soekarno. (1966). Pidato Presiden Sukarno “Nawaksara.” 5. Diakses pada tanggal 2 Desember 2023 melalui, https://kepuustakaanpresiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=42&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=1&presiden=sukarn
- S.Dian Andryanto. (2021). 23 Tahun Reformasi: Pidato Lengkap Pengunduran Diri Soeharto Sebagai Presiden (Online). Nasional.tempo.co. Diakses pada tanggal 2 Desember 2023 melalui, <https://nasional.tempo.co/read/1464364/23-tahun-reformasi-pidato-lengkap-pengunduran-diri-soeharto-sebagai-presiden>
- Akbar, Ari.2011.Pidato BJ Habibie yang Memukau. Universitas Gadjah Mada Diakses pada 19 November 2023 pada: <https://ariakbar.web.ugm.ac.id/2014/09/30/inspirasi-pidato-lengkap-bj-habibie-yang-memukau/>
- Abdurrahman Wahid (2006). Pidato Presiden Republik Indonesia Terpilih Masa Jabatan 1999-2004 K.H Abdurrahman Wahid Pada Upacara Sumpah Jabatan Presiden Republik Indonesia di Hadapan Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Pada Tanggal 20 Oktober 1999. Perpusnas.go.id. Diakses 13 November 2023, melalui https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=26&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=3&presiden=gusdur
- Mahkamah konstitusi. 2015. Pidato Megawati di Peringatan Hari Konstitusi. Diakses 13 November 2023, melalui <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11837>
- Kompas.com. 2009. Pidato Lengkap Presiden SBY 20 Oktober 2009. Diakses 13 November 2023, melalui <https://medan.kompas.com/read/2009/10/20/1324076/pidato-lengkap-presiden-sby-20-oktober-2009>.
- Kompas TV. 2020. Pidato Lengkap Presiden Jokowi di Hari Antikorupsi Sedunia. Diakses 25 September 2023, melalui <https://youtu.be/dGDoYvwoZzA?si=wJKQ1QHlgdupq-dz>
- Nanda. 2020. BAHASA INDONESIA EJAAN LAMA DJ = J, J = Y, TJ = C, OE = U, NJ = NY, SJ = SY, CH =
- KH. Diakses 3 Desember 2023, melalui <https://bahan-ajar.esaunggul.ac.id/esa113/2020/01/29/bahasa-indonesia-ejaan-lama-dj-j-y-tj-c-oe-u-nj-ny-sj-sy-ch-kh/>